



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 2, No.1,

Mei 2021, Hal. 28-35

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

CHANGES IN PUBLIC ATTITUDE WITH HYPERTENSION IN TANGERANG CITY BANTEN INDONESIA

Hera Hastuti¹, Shieva Nur Azizah Ahmad^{1*}, Imas Yoyoh¹, Poppy Irawati¹, Alpan Habibi¹

Public Health Faculty, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Perintis Kemerdekaan Street 1/33, Cikokol, Tangerang, Banten
Corresponding Author: Shieva Nur Azizah Ahmad, email: shifa.ahmad14@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension or high blood pressure is a condition in which systolic blood pressure is ≥ 140 mmHg and or diastolic blood pressure ≥ 90 mmHg (Ministry of Health, 2018). The national prevalence of hypertension based on Riskesdas 2013 was 25.8% with only 1/3 of those who had hypertension diagnosed while 2/3 were undiagnosed and 0.7% of people diagnosed with high blood pressure by having the habit of taking hypertension drugs. This shows that most hypertension sufferers do not realize that they are suffering from hypertension (Ministry of Health, 2013). According to the Tangerang City Health Office (2016) showing the top 20 outpatient diseases in the Puskesmas in Tangerang City, hypertension is in the second rank with 58,773 sufferers (11.41%). Meanwhile, based on data on outpatient visits to hospitals in Tangerang City, there were 20,195 patients with hypertension (1.05%). The purpose of this activity is to change people's attitudes towards hypertension. The implementation method consists of the preparation, implementation and evaluation stages. Starting from the activities of preparing the site and participants. The implementation phase of this community service activity carried out with activities consisting of: FGD and distribution of self-care leaflets on hypertension, counseling on compliance with taking hypertension drugs, counseling on caffeine consumption, demonstration of Ar-Rahman's murottal sura therapy. The evaluation phase of activities is carried out before and after the activity by distributing questionnaires to be filled out by participants. Pre and post results showed an increase in the value of the attitude in the good category of citizens by 13.7%. The results before extension with good attitude category was 38.7% and after counseling with good attitude category was 52.4%. While the results before counseling with a poor attitude category were 61.3% and after counseling with a lacking attitude category was 47.6%. Routine education is needed related to early detection of risky hypertension because it improves people's health.

Keywords: Attitude, Hypertension, Society



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 2, No.1,

Mei 2021, Hal. 28-35

Email: lppm@wdh.ac.id Website : lppm.wdh.ac.id

PERUBAHAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP HIPERTENSI DI KOTA TANGERANG, BANTEN, INDONESIA

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi atau Tekanan Darah Tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes, 2018). Prevalensi hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2013 sebesar 25,8% dengan orang yang mengalami hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis sedangkan 2/3 tidak terdiagnosis dan 0,7% orang yang terdiagnosis tekanan darah tinggi dengan memiliki kebiasaan meminum obat hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari menderita hipertensi (Kemenkes, 2013). Menurut Dinkes Kota Tangerang (2016) menunjukkan 20 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas se-Kota Tangerang yaitu penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua dengan jumlah penderita sebanyak 58.773 orang (11,41%). Sedangkan berdasarkan data kunjungan rawat jalan di RS se-Kota Tangerang penderita Hipertensi sebanyak 20.195 (1,05%). **Tujuan:** tujuan kegiatan ini adalah untuk merubah sikap masyarakat terhadap hipertensi. **Metode :** Metode pelaksanaan terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimulai dari kegiatan mempersiapkan lokasi dan peserta. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan yang terdiri dari : FGD dan sebar leaflet perawatan mandiri pada hipertensi, Penyuluhan kepatuhan minum obat hipertensi, Penyuluhan tentang konsumsi kafein, Demonstrasi terapi murottal surah Ar-Rahman. Tahap Evaluasi kegiatan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dengan menyebarkan angket untuk diisi oleh peserta. Hasil : Pre dan post menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap dengan kategori baik warga sebesar 13,7%. Hasil sebelum penyuluhan dengan kategori sikap baik sebesar 38,7% dan sesudah penyuluhan dengan kategori sikap baik sebesar 52,4%. Sedangkan hasil sebelum penyuluhan dengan kategori sikap kurang sebesar 61,3% dan sesudah penyuluhan dengan kategori sikap kurang sebesar 47,6%. Perlu edukasi rutin terkait deteksi dini hipertensi berisiko karena dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Sikap, Hipertensi, Masyarakat

PENDAHULUAN

Hipertensi disebut sebagai *silent killer*. Kebanyakan orang dengan hipertensi tidak menyadari masalah ini karena mungkin tidak ada tanda dan gejala. Dalam hal ini tekanan darah harus diukur secara teratur. Salah satu cara untuk mendeteksi hipertensi adalah meminta bantuan ahli kesehatan untuk mengukur tekanan darah (WHO, 2019). Hipertensi atau Tekanan Darah Tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Kemenkes, 2018).

Sekitar 90% atau lebih penderita hipertensi tidak diketahui penyebabnya, jadi hipertensi merupakan penyakit primer. Sedangkan sisanya 10% atau kurang adalah penderita hipertensi yang disebabkan penyakit lain seperti penyakit ginjal dan beberapa gangguan kelenjar endrokrin tubuh. Keadaan ini disebut keadaan sekunder (Evi, 2008)

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%,

Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Barat sebesar 25,16% (Kemenkes, 2018) Prevalensi hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2013 sebesar 25,8% dengan orang yang mengalami hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis sedangkan 2/3 tidak terdiagnosis dan 0,7% orang yang terdiagnosis tekanan darah tinggi dengan memiliki kebiasaan meminum obat hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak menyadari menderita hipertensi (Kemenkes, 2013).

Menurut Dinkes Kota Tangerang (2016) menunjukkan 20 besar penyakit rawat jalan di Puskesmas se-Kota Tangerang yaitu penyakit hipertensi menduduki peringkat kedua dengan jumlah penderita sebanyak 58.773 orang (11,41%). Sedangkan berdasarkan data kunjungan rawat jalan di RS se-Kota Tangerang penderita Hipertensi sebanyak 20.195 (1,05%).

Menurut Dinkes Provinsi Banten (2019) menunjukkan bahwa

Kabupaten/Kota dengan persentase hipertensi tertinggi Tahun 2019 adalah Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Lebak dengan jumlah 622.060 kasus dan 617.997 kasus. Total pengidap Hipertensi tahun 2019 adalah 1.857.866 jiwa dengan persentase pengidap Hipertensi lebih banyak adalah pada perempuan, sedangkan penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan baru 50 persen dari total estimasi penderita Hipertensi se Provinsi Banten. Kota Tangerang 100 % penderita Hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan, sedangkan Kota Serang memiliki persentase penderita Hipertensi mendapat pelayanan kesehatan terendah dengan 17,8 persen.

Hipertensi akan berdampak pada kekambuhan apabila penderita tersebut tidak mampu menerapkan sikap yang dapat mencegah kejadian tersebut. Dari kekambuhan yang terjadi, kemungkinan terbesar adalah disebabkan oleh ketidak tepatan sikap diantaranya penderita tidak mematuhi diet yang ditetapkan, mempunyai kebiasaan merokok, mengkonsumsi alkohol dan kopi, sering mengalami ketegangan dan kecemasan, kurang

berolahraga dan sering mendapatkan stress yang berat. Jika penderita hipertensi sering mengalami kekambuhan dan bahkan kekambuhan tersebut bersifat lebih berat daripada sebelumnya tentu hal tersebut akan berdampak pada terjadinya penyakit yang lain seperti stroke, gagal jantung, dan gagal ginjal (Smeltzer & Bare, 2009).

Sikap terhadap hipertensi mempengaruhi tindakan pencegahan hipertensi (Ginting, 2008). Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan. Dengan tingginya taraf pendidikan diharapkan akan terbentuk sikap-sikap yang favorable dari diri individu tersebut. Didalam kehidupan sehari-hari sikap memiliki fungsi yang sangat penting, salah satu fungsi sikap tersebut adalah sebagai pertahanan ego dimana sewaktu individu tersebut mengalami hal yang tidak menyenangkan serta akan mengancam egonya atau sewaktu ia mengetahui fakta dan kebenaran yang tidak mengenakkan bagi dirinya maka sikapnya dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan

melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut (Azwar, 2014).

Dari hasil studi pendahuluan menunjukkan Prevalensi sikap kurang baik terkait penyakit Hipertensi sebesar 61,3 % dan Prevalensi perilaku kurang baik terkait penyakit hipertensi sebesar 45,2%. Hasil wawancara dengan Kader RW 03 mengatakan ada kegiatan senam sehat 1 minggu sekali namun saat pandemi menjadi sedikit peminatnya. Oleh karena itu diperlukan implemmentasi kegiatan yang dapat meningkatkan sikap masyarakat terhadap hipertensi. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk merubah sikap masyarakat terhadap hipertensi.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di RW 03 Kelurahan Poris Jaya Kota Tangerang Banten. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Februari 2021. Kegiatan ini bertujuan untuk merubah sikap masyarakat tentang hipertensi sehingga masyarakat mampu melakukan perubahan sikap terkait hipertensi dimulai dari lingkungan diri sendiri.

Tim Pelaksana di kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tim dosen Keperawatan FIKES Universitas Muhammadiyah Tangerang bersama beberapa mahasiswa keperawatan. Metode yang digunakan adalah dengan penyuluhan secara langsung pada masyarakat di RW 03 Kelurahan Poris Jaya Kota Tangerang Banten. Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 80 orang mengingat situasi pandemi *covid-19* maka peserta dibagi menjadi 20 orang setiap kegiatan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Adapun metode pelaksanaannya dimulai dari FGD dan sebar leaflet perawatan mandiri pada hipertensi, Penyuluhan kepatuhan minum obat hipertensi, Penyuluhan tentang konsumsi kafein, Demonstrasi terapi murottal surah Ar-Rahman.

Tahap persiapan yaitu mempersiapkan lokasi dan peserta di RW 03 Kelurahan Poris Jaya, Kota Tangerang Banten. Tahap pertama yaitu pelaksanaan kegiatan FGD dan sebar *leaflet* perawatan mandiri pada hipertensi selama kurang lebih 60 menit menggunakan *Flipchart* dengan membagi peserta kedalam 3 kelompok untuk mendiskusikan perawatan

mandiri kemudian hasil diskusi FGD ditayangkan dengan *infocus* dan proyektor. Setelah itu leaflet yang sudah tim buat disebarakan kepada peserta untuk dijadikan bahan bacaan untuk peserta.

Tahap kedua yaitu penyuluhan kepatuhan minum obat hipertensi selama kurang lebih 60 menit menggunakan PPT Materi yang ditayangkan dengan *infocus* dan proyektor beserta *leaflet*.

Tahap ketiga edukasi tentang konsumsi kafein selama kurang lebih 60 menit menggunakan PPT Materi yang ditayangkan dengan *infocus* dan proyektor beserta *leaflet*.

Tahap keempat yaitu dengan melakukan demonstrasi terapi murottal surah Ar-Rahman selama kurang lebih 60 menit menggunakan PPT Materi yang ditayangkan dengan *infocus* dan proyektor beserta *leaflet*. Peserta terlebih dahulu diberikan materi selama 15 menit kemudian bersama-sama mendengarkan murottal surat Ar-Rahman selama 45 menit.

Evaluasi dalam kegiatan pengabdian ini sebelum dan sesudah kegiatan yaitu dengan cara

penyebaran angket untuk mengetahui perubahan sikap masyarakat terhadap kegiatan yang dihadiri oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat penyuluhan, peserta aktif bertanya kepada penyuluh terkait materi yang telah disampaikan. Semua Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dengan aktif dalam diskusi. Kegiatan ini mendapat dukungan Ketua RW, ketua RT, kader dalam menginformasikan kegiatan ke masyarakat.

Hasil pre dan post menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap dengan kategori baik warga sebesar 13,7%. Hasil sebelum penyuluhan dengan kategori sikap baik sebesar 38,7% dan sesudah penyuluhan dengan kategori sikap baik sebesar 52,4%. Sedangkan hasil sebelum penyuluhan dengan kategori sikap kurang sebesar 61,3% dan sesudah penyuluhan dengan kategori sikap kurang sebesar 47,6%.

Sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan

emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2010).

Sejalan dengan penelitian Setyarini (2018) menyatakan bahwa sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif terdapat kecenderungan tindakan seperti mendekati menyenangkan, mengharapkan objek tertentu sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, tidak menyukai objek tertentu.



Gambar 1. Pemberian materi dan FGD



Gambar 2. Penyuluhan kepatuhan minum obat hipertensi



Gambar 3. Demonstrasi terapi murotal

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat Perubahan Sikap Masyarakat Terhadap Hipertensi di RW 03 Kelurahan Poris Jaya Kota Tangerang Banten telah terlaksana dengan lancar. Semua peserta tampak antusias mengikuti kegiatan dan adanya peningkatan nilai sikap dengan kategori baik warga sebesar 13,7%.

Saran

Perlu edukasi rutin terkait deteksi dini hipertensi berisiko dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kelurahan Poris Jaya Kota Tangerang Banten

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kots Tangerang. 2016
- Kementerian Kesehatan RI. 2019
- Kementerian Kesehatan RI. 2013
- Laporan Riskesdas. Jakarta: Badan Litbangkes. Kemenkes. 2018
- Profil Kesehatan Provinsi Banten. 2020
- Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Jakarta: Ditjen Pengendalian Penyakit, Kemenkes P2PTM Kemenkes RI. 2018
- WHO. Hypertension Fact Sheet. World Health Organization. Geneva. 2011
- Azwar, S. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014
- Dirhan. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Ketaatan Berobat Dengan Derajat Sistole Dan Diastole Pasien Hipertensi Di Puskesmas Sukamerindu Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Farmasi Vol. 9 No. 1. 2012
- Evi. Kurangi asupan Garam untuk Cegah hipertensi. www.kompas.com. 2008
- Ginting, F. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia di Kecamatan Medan Johor, Tidak dipublikasikan, Universitas Sumatera Utara. Medan. 2006
- Notoatmodjo, S. Ilmu perilaku kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Setiarini, S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Penderita Hipertensi Terhadap Pengendalian Hipertensi Di Puskesmas Danguang Menara Ilmu Vol. Xii. No.8, Juli. 2018.
- Smeltzer, S., Bare. Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah. Jakarta: EGC. 2009